

## **PENGUNAAN *CHATGPT* DALAM PENDIDIKAN BERDASARKAN PERSPEKTIF ETIKA AKADEMIK**

**Muhammad Jafar Maulana<sup>1</sup>, Cecep Darmawan<sup>2</sup>, Rahmat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia

email [muhammadjafarm@upi.edu](mailto:muhammadjafarm@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Maraknya penggunaan *ChatGPT OpenAI* dikalangan mahasiswa, membuat mahasiswa saat ini tidak memperhatikan etika akademik dalam membuat suatu tugas, makalah dan karya tulis ilmiah. Dalam penggunaan teknologi *ChatGPT* seharusnya memperhatikan etika akademik, agar tidak terjadinya pelanggaran etika akademik, seperti salah satunya tindakan plagiarisme yang merugikan banyak pihak. Atas dasar itu peneliti menggunakan studi pustaka, mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dan menarik kesimpulan tentang penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa dalam ranah pendidikan yang ditinjau dari sudut pandang etika akademik. Pemanfaatan *ChatGPT* dapat dimanfaatkan dalam pembuatan suatu tulisan dan tugas-tugas lainnya dengan cepat dan efektif. Tapi perlu kita garisbawahi bahwa penggunaan *ChatGPT OpenAI* harus disertai dengan pemahaman tentang penggunaan *ChatGPT OpenAI* dengan arif dan bijak sana, jangan sampai melanggar etika akademik dan mahasiswa tidak boleh terlena dengan penggunaan *ChatGPT OpenAI*, yang menyebabkan daya nalar kritis dan kreativitas mahasiswa menurun karena ketergantungan penggunaan *ChatGPT Open AI*. Kesimpulannya, mahasiswa harus mengedepankan berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi dalam mengembangkan keilmuan secara benar, selain itu mengedepankan etika akademik dalam membuat tugas, makalah dan karya tulis ilmiah.

### **ABSTRACT**

*The widespread use of ChatGPT OpenAI among students has made students nowadays not pay attention to academic ethics in making assignments, papers and scientific papers. The use of ChatGPT technology should pay attention to academic ethics, so that there are no violations of academic ethics, such as plagiarism which is detrimental to many parties. On this basis, the researcher uses literature study, describes relevant research results and draws conclusions about the use of ChatGPT by students in the educational realm from the point of view of academic ethics. Utilization of ChatGPT can be used in making writing and other tasks quickly and effectively. But we need to underline that the use of OpenAI ChatGPT must be accompanied by an understanding of the use of OpenAI ChatGPT wisely and wisely, not to violate academic ethics and students should not be complacent with the use of OpenAI ChatGPT, which causes critical reasoning and student creativity to decrease due to dependence on using ChatGPT. Open AI. In conclusion, students must prioritize critical, creative thinking, and collaborate in developing knowledge properly, in addition to prioritizing academic ethics in making assignments, papers and scientific papers. creatively, and collaborating in developing knowledge properly, in addition to absorbing academic ethics in making assignments, papers and scientific papers.*

### **Kata kunci:**

ChatGPT, Mahasiswa, Etika Akademik

### **Keywords:**

ChatGPT, Students, Academic Ethics

## **Pendahuluan**

Teknologi saat ini berkembang dengan pesat, kehadiran teknologi dalam kehidupan manusia dapat mempermudah pekerjaan sehari-hari manusia. Salah satu teknologi yang berkembang saat ini ialah teknologi ChatGPT percakapan yang memiliki fungsi membantu manusia dalam mencari informasi dan membuat suatu tulisan dengan cepat, ChatGPT tersebut dirilis pada 30 November 2022. ChatGPT didirikan oleh Open AI, laboratorium Open AI membuat kemajuan pesat dalam mengembangkan teknologi AI dan telah menciptakan sejumlah produk pembelajaran mesin untuk masyarakat umum, seperti DALL-E dan ChatGPT (Devlin et al., 2018). *Generative Pre-Trained Transformer* (GPT) merupakan kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh Open AI yang memiliki kemampuan menghasilkan teks respons yang hampir tidak bisa dibedakan oleh manusia (Dale, 2021). Sebagai chatbot yang canggih, ChatGPT mampu memenuhi permintaan pengguna dengan berbasis teks, seperti menjawab pertanyaan yang sederhana, menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah produktivitas (Lund & Wang, 2023).

Penggunaan ChatGPT mampu menulis esai ilmiah dengan memberikan topik pembahasan dengan membaginya dan meminta ChatGPT menulis setiap bagian, dimungkinkan pengguna ChatGPT membuat seluruh artikel dengan alat ChatGPT (Lund & Wang, 2023). Diharapkan penggunaan alat ChatGPT dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat luas. Dampak yang dirasakan dalam penggunaan ChatGPT dapat mendorong perubahan dalam hal pendidikan, penulisan karya ilmiah dan lain-lain. Menurut hasil uji coba yang dilakukan oleh Xiaoming Zhai (2022) ChatGPT digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul kecerdasan buatan untuk pendidikan, hasil uji coba menunjukkan bahwa ChatGPT mampu membantu peneliti menulis karya tulis ilmiah dengan baik, koheren, akurat, informatif dan sistematis. Penulisan sangat cepat bisa dilakukan dalam waktu 2-3 jam dan melibatkan pengetahuan profesional yang terbatas dari penulisnya.

Kemajuan dan perkembangan kecerdasan buatan (AI) secara cepat dan signifikan membentuk suatu kebiasaan baru, masyarakat saat ini menggunakan AI dalam mempermudah suatu aktivitas keseharian manusia. Kekhawatiran timbul karena perkembangan AI yang sangat signifikan tidak dibarengi dengan pengetahuan yang memadai tentang penggunaan AI. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul, penting bagi masyarakat untuk memahami apa yang dilakukan oleh AI. Kemudian penggunaan AI dalam ranah akademik mahasiswa, dan perkembangan AI ini berpotensi untuk menggantikan karya-karya kreatif yang biasanya dibuat oleh mahasiswa seperti karya tulis ilmiah dan penulisan akademik. Para peneliti telah melakukan pengembangan tentang Chatbots, AI dan ChatGPT, yang menawarkan berbagai layanan percakapan terhadap permintaan manusia (Lock, S, et.al 2022).

ChatGPT memiliki fungsi membalas pertanyaan berbagai ujian, menjawab tugas pekerjaan rumah, membuat draf esai akademik, dan membuat kontrak secara otomatis (Zhai, 2022). Dalam ranah akademis saat ini penggunaan ChatGPT bagi kalangan mahasiswa dikhawatirkan dapat melanggar etika akademik mahasiswa, karena mengganggu kreativitas dan nalar kritis mahasiswa. Potensi dampak penggunaan ChatGPT cukup besar dari diperkirakan. Untuk mengatasi permasalahan ini, mahasiswa harus memahami potensi dan ancaman penggunaan ChatGPT dalam ranah akademik dan harus memperhatikan etika akademik yang harus dipatuhi, tidak boleh dilanggar.

ChatGPT adalah chatbot yang dikembangkan oleh OpenAI, dirancang untuk menghasilkan sebuah tulisan atau teks berdasarkan percakapan yang diberikan kemampuan untuk keterlibatan dalam percakapan yang luas bisa mencakup berbagai topik yang dipilih, ChatGPT dapat menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai topik yang dipilih, ChatGPT menawarkan layanan yang kreatif, seperti contoh kita mengajukan pertanyaan bagaimana membuat makalah yang baik, ChatGPT akan

memberikan jawaban yang lebih kreatif dan cepat. Ada beberapa bukti bahwa penggunaan AI bisa efektif dalam mendukung pekerjaan pelajar dan mahasiswa, misalnya dalam tinjauan literatur tentang instruksi individual berbasis AI yang diterbitkan dalam *journal of educational computing research* menemukan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan kinerja siswa dalam berbagai ukuran (Zhai, 2022).

Dampak negatif kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berdampak kepada dunia pendidikan, munculnya tantangan baru terutama dalam hal etika mahasiswa saat ini yang menurun. Sebagai seorang manusia yang menjunjung tinggi etika dan adab dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan yang mengedepankan kejujuran, adab dan etika yang baik dan benar. Etika tersebut mengacu pada norma peraturan dan standar yang berlaku atas pola perilaku seorang dan orang lain. Sebagai seorang mahasiswa harus mematuhi etika akademik, seperti menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, mematuhi kaidah keilmuan, menghindari tindakan menyontek dan plagiarisme.

Potensi dalam pemanfaatan AI sangat signifikan dalam ranah akademik, AI dapat mempermudah pekerjaan pelajar dan mahasiswa dalam penulisan atau mengerjakan tugas dengan cepat dan efektif. Dalam beberapa dekade AI telah dimanfaatkan di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, institusi pendidikan tinggi, dan platform pembelajaran *online*. Penggunaan ChatGPT dan AI dapat menghemat waktu pembuatan tugas, karya tulis dan makalah, namun penggunaan ChatGPT sangat rentan terjadinya plagiarisme dan mahasiswa menjadi tidak kreatif dan malas berpikir. Studi penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi penggunaan ChatGPT dalam tinjauan etika digital dan etika akademik mahasiswa.

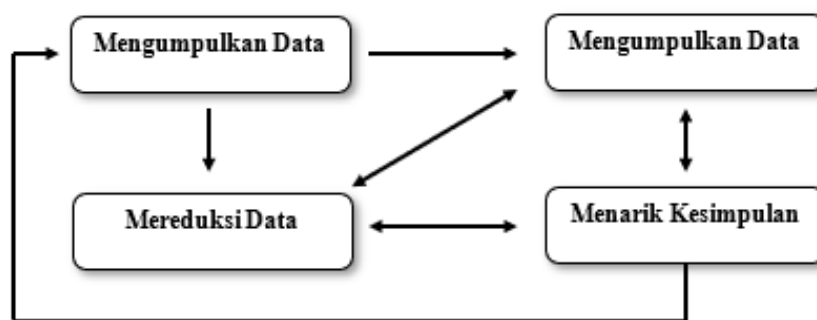
## Metode

Metode pendekatan yang digunakan ialah studi pustaka, mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dan menarik kesimpulan tentang penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam ranah pendidikan yang ditinjau dari sudut pandang etika digital dan etika akademik. langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian studi pustaka mengacu kepada Cresswel (2015).



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Studi Pustaka

Dalam proses analisis data peneliti menggunakan komponen analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1992, hlm. 20) terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yakni reduksi data, penyajian data, serta melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang sudah dianalisis sebelumnya. Gambar alur analisis data sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Analisis Data (Miles & Huberman, 1992, hlm. 20)

## Hasil dan Pembahasan

Kemunculan chatbot berbasis ChatGPT memiliki dampak positif dalam membantu aktivitas manusia, seperti memecahkan suatu permasalahan, membantu dalam merumuskan sebuah pemikiran dengan cepat dan kemudahan lainnya yang ditawarkan oleh ChatGPT. Pengertian ChatGPT adalah program yang dirancang untuk memudahkan pekerjaan penggunanya, program tersebut memberikan respons terhadap pertanyaan yang dibuat oleh pengguna dan menghasilkan sebuah respons dari pertanyaan tersebut. Dengan menggunakan ChatGPT pengguna layanan dapat berinteraksi, bertanya dan mendapatkan jawaban secara cepat. Dalam ranah pendidikan ChatGPT memberikan layanan bantuan dalam membantu mengerjakan tugas, memberikan materi pelajaran dan mengotomatisasi tugas administratif (Zhai, 2022).

Dalam pendidikan penggunaan AI dan ChatGPT berpotensi meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan secara signifikan, dengan memungkinkan pendidikan untuk fokus pada misi inti pendidikan dan dengan memberikan siswa pengalaman yang lebih luas dan pengalaman belajar yang efisien. Namun, penggunaan AI dan ChatGPT bukanlah pengganti peran pendidik dalam melakukan penilaian dan keahlian pendidikan secara pengetahuan dan keterampilan harus ditingkatkan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan penggunaan AI dan ChatGPT dalam dunia pendidikan.

Adanya kekhawatiran dalam penggunaan ChatGPT dalam ranah dunia pendidikan. Seperti potensi ChatGPT melanggar peraturan dan etika akademik, isu plagiarisme dan penurunan daya nalar, sikap kritis dan kreatif. Isu plagiarisme menjadi sebuah kekhawatiran dalam ranah akademisi saat ini. Penggunaan ChatGPT menghasilkan blok teks yang begitu lancar dan ditulis dengan baik, sehingga memunculkan kekhawatiran penggunaannya dalam penipuan dan plagiarisme (Loh, 2023). Dalam ranah pendidikan, ChatGPT bisa memunculkan praktik plagiarisme karya tulis ilmiah, plagiarisme sendiri termasuk dalam ranah integritas akademik, dan kode etik akademik.

Kejujuran dalam pembuatan karya tulis ilmiah sangat penting dalam membuat karya tulis ilmiah. Plagiarisme dapat dimaknai sebagai menirukan atau menjiplak karya orang lain dan melanggar hak cipta (Kemdikbud, 2012-2018). Bentuk plagiarisme meliputi tidak mencantumkan sumber/informasi, mengutip tulisan tetapi tidak mencantumkan sumbernya dapat dikategorikan sebagai tindakan plagiarisme. Seseorang yang melakukan tindakan plagiarisme dipicu oleh tindakan yang menginginkan menyelesaikan tugasnya dengan cepat, membuat karya tulis ilmiah dengan mudah, tidak berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Sebagai seorang masyarakat ilmiah yang terikat dengan etika dan norma yang seharusnya ditaati, tindakan plagiarisme tidak dibenarkan dan harus dihindari oleh masyarakat ilmiah karena melanggar etika akademik. Etika akademik harus dijunjung tinggi oleh masyarakat ilmiah, seperti kejujuran tidak melakukan plagiat, keterbukaan, obyektivitas

dan mengembangkan keilmuannya dengan tidak melakukan tindakan plagiarisme hasil karya orang lain.

Menurut pendapat Stokel-Walker (2022) telah menyoroti bahwa dalam penggunaan ChatGPT di lingkungan pendidikan saat ini, membuat mahasiswa dapat menyelesaikan tugas perkuliahannya seperti penulisan esai dan makalah ilmiah. Di perguruan tinggi di dunia seperti NSW, Queensland and Tasmania melakukan pemblokiran akses ke ChatGPT di jaringan internet sekolah untuk mencegah siswa mengambil jalan pintas dalam penilaian dan esai ujian (Hanna Wilcox For Daily Mail Australia, 2023). Menurut Guru Besar Bidang Ilmu Kecerdasan Buatan Universitas Telkom, Suyanto menyampaikan pendapatnya bahwa penggunaan ChatGPT menjadi ancaman dalam dunia pendidikan (Tempo, 15 Februari 2023). Penggunaan ChatGPT di dunia pendidikan menjadi alat yang memudahkan pengerjaan tugas, proses pendidikan dan mempercepat perkembangan pendidikan, sains, dan teknologi.

Dengan munculnya ancaman kecurangan maka perlu adanya tindakan pengawasan, ancaman yang serius saat ini ialah kecurangan akademik. seperti plagiarisme, merupakan tindakan menyajikan hasil karya orang lain tanpa adanya atribusi yang tepat. Mengutip tulisan seseorang tanpa mencantumkan sumber kutipan tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk pelanggaran etika akademik. Etika akademik yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa yaitu: *Pertama*, kebenaran, kebenaran dalam membuat dan menyelesaikan tugas makalah, esai, dan karya tulis ilmiah berdasarkan pemikiran diri sendiri. *Kedua*, kejujuran, kejujuran terhadap hasil pengerjaan tugas dan karya tulis ilmiah, tidak memanipulasi data dan tidak melakukan tindakan plagiarisme. *Ketiga*, kritis, kreatif, dan percaya dengan kemampuan diri sendiri, artinya sebagai seorang mahasiswa harus memiliki sikap kritis, kreatif, dan percaya dengan kemampuan diri sendiri (Daulay & Pasa, 2015).

Maraknya pelanggaran plagiarisme saat ini merupakan ancaman yang besar yang dihadapi akademisi pada saat ini (Khalil & Er, n.d.). Seharusnya dengan hadirnya teknologi ChatGPT harus disertai dengan pedoman etika dan praktik yang sesuai dengan etika akademik yang ada. Solusi terbaik saat ini ialah mengembangkan peraturan, pedoman dan tata cara penggunaan yang baik dan bijak, agar penggunaan ChatGPT tidak disalahgunakan. Perlu diperhatikan secara serius bahwa penggunaan ChatGPT harus berhati-hati dan memperhatikan etika akademik, agar penggunaan ChatGPT digunakan secara etis dan efektif dalam dunia pendidikan.

Untuk mencegah terjadinya pelanggaran etika akademik, seperti plagiarisme atau meniru karya orang lain, perlu adanya kebijakan yang komprehensif seperti para pendidik guru atau dosen harus meningkatkan keketatan sistem penugasan kepada para peserta didik atau mahasiswa, seperti menerapkan ujian secara tertulis, memeriksa silang ujian tulis, memeriksa esai atau tulisan karya ilmiah dengan mendetail menggunakan *software* yang dapat memeriksa tingkat plagiarisme tugas atau hasil karya tulis ilmiah mahasiswa. Dengan memperbaiki sistem pendidikan dan proses evaluasi pendidikan diharapkan, pemanfaatan alat ChatGPT tidak boleh melanggar etika akademik seperti plagiarisme dan pelajar atau mahasiswa bisa memanfaatkan alat ChatGPT dengan bijak, karena pelajar dan mahasiswa saat ini harus mengembangkan keilmuan secara benar dengan berpikir kritis, kreatif dan percaya dengan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak selalu mengandalkan teknologi seperti penggunaan ChatGPT.

Penggunaan alat ChatGPT dalam membuat tugas, esai, makalah, dan karya tulis ilmiah sangat menguntungkan bagi pelajar dan mahasiswa saat ini, mereka menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugasnya dengan memanfaatkan alat ChatGPT. Banyak pihak yang kagum dan terkesima dengan penggunaan teknologi alat ChatGPT, karena hasil yang didapatkan terlihat terstruktur, kalimat yang disusun koheren dan akurasi ketepatan kalimat cukup baik (Setiawan &

Luthfiyani, 2023). Mahasiswa dapat lebih cepat dalam mengerjakan karya tulis ilmiah atau makalah dengan menggunakan teknik *prompt* yang tepat dan sesuai struktur pembuatan karya tulis ilmiah.

Itulah mengapa saat ini penggunaan ChatGPT banyak digunakan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa saat ini. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Zhai, pembuatan artikel dengan memanfaatkan ChatGPT bersifat koheren, akurat, informatif dan sistematis, penyelesaian pembuatan artikel bisa memakan waktu sampai 2-3 jam, waktu tersebut cukup singkat (Zhai, 2022). Biasanya dalam membuat artikel secara konvensional bisa memakan waktu yang lama, namun dengan menggunakan ChatGPT pembuatan artikel, tidak memerlukan waktu yang lama.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Aydin dan Karaaslan, hasil karya tulisan yang menggunakan alat ChatGPT, hasil tulisan berupa respons berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh Aydin dan Karaaslan memiliki tingkat plagiarisme yang rendah (Aydin & Karaaslan, n.d.). penggunaan ChatGPT yang menghasilkan tulisan yang terstruktur, menjadi sebuah ancaman dalam dunia pendidikan saat ini. Dengan menggunakan alat ChatGPT tersebut memang dapat memudahkan dalam membuat suatu tulisan, namun efek negatif bagi mahasiswa ialah penurunnya daya nalar, berpikir kritis, pemecahan permasalahan, dan kreativitas mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah.

Kasus yang terjadi di Northern Michigan University, Antony Aumann merupakan profesor dalam bidang filsafat menemukan kejanggalan karya tulisan mahasiswanya yang menggunakan ChatGPT yang memiliki tingkat kesamaan yang sama (Tanggermann, 2023). Kemudian kasus selanjutnya terjadi di Furman University in Greenville, Darren Hick merupakan profesor dalam bidang filsafat, ia menemukan kejanggalan dalam hasil tulisan karya mahasiswanya yang terstruktur dan penulisan kalimat yang cukup baik tentang filsuf abad ke-18. Kemudian ia melakukan pengecekan dengan menggunakan ChatGPT dengan memasukkan *prompt* yang menurut prediksinya akan memberikan jawaban yang sama dengan hasil karya tulisan mahasiswanya. Hasilnya dari pengecekan tersebut sama, hampir 99% sama (Mitchell, 2022).

Menurut data yang dipaparkan oleh lembaga studi.com pada bulan Januari 2023. di perguruan tinggi, di kalangan profesor 72% menyampaikan penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa di khawatirkan munculnya budaya menyontek, dan 58% pengajar di sekolah mengawatirkan tindakan siswanya menggunakan ChatGPT, sebagai bentuk tindakan menyontek. Profesor dan guru 34% menyetujui pelarangan penggunaan alat ChatGPT di dunia pendidikan. namun ada juga 66% dari mereka yang menyetujui adanya penggunaan ChatGPT. Di kalangan mahasiswa 72% menyetujui adanya larangan penggunaan ChatGPT di lingkungan perguruan tinggi (Studi.com, 2023).

Penggunaan ChatGPT dalam ranah pendidikan harus mempersiapkan suatu peraturan dan kebijakan yang berlandaskan etika dan moral, agar pengguna alat ChatGPT tidak melanggar aturan pendidikan, seperti salah satunya pelanggaran plagiarisme. Agar tidak melanggar peraturan pendidikan, para dosen dan guru sebagai pendidik, harus menyiapkan peraturan penggunaan ChatGPT, melakukan sosialisasi. Dengan melakukan tindakan yang tegas, diharapkan mahasiswa atau pelajar tidak melakukan tindakan pelanggaran yang tidak bermoral dan beretika dalam pendidikan. konstruksi pemahaman bagi mahasiswa dan pelajar berupa *moral knowing*, agar mereka mengetahui batasan-batasan penggunaan ChatGPT dalam ranah pendidikan (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Jika digunakan dengan baik dan bijak, ChatGPT dapat menjadi alat yang menyenangkan, dimanfaatkan oleh pelajar dalam belajar secara interaktif, misalnya penggunaan ChatGPT dalam menguji pemahaman peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran dengan memberikan respon jawaban, atas pertanyaan yang diberikan. Penggunaan alat ChatGPT bisa melanggar

plagiarisme atau menjiplak karya tulis orang lain. Oleh sebab itu peneliti merumuskan beberapa strategi untuk menghindari pelanggaran plagiarisme dalam membuat tugas esai atau makalah ilmiah sebagai berikut: *Pertama*, menyusun aktivitas pembuatan tugas esai atau makalah ilmiah, dengan menunjukkan perkembangan pengerjaan tugas tersebut, *Kedua*, memanfaatkan *software google document* menyerahkan tugas melalui *google drive* sehingga dapat melihat setiap progres pembuatannya, *Ketiga*, menggunakan teknik penulisan yang spesifik mengikuti kaidah atau aturan yang sudah baku digunakan dalam penyusunan makalah ilmiah, *Keempat*, meminta siswa atau mahasiswa tersebut menjelaskan, mendiskusikan dan mengkritik tulisannya.

ChatGPT tidak memiliki penalaran yang bijaksana seperti manusia (Mbakwe et al., 2023). Artinya bahwa ChatGPT terkadang bisa saja salah dalam menyampaikan atau menjawab pertanyaan yang disampaikan melalui penggunaan ChatGPT. Pemanfaatan ChatGPT secara positif dalam dunia pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan interaktif bagi siswa dan mahasiswa dalam belajar (Zhai, n.d.). selanjutnya dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat, layanan ChatGPT semakin banyak dan semakin sempurna. Oleh sebab itu penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati tantangan etika dalam penggunaan ChatGPT. Teknologi AI atau kecerdasan buatan akan terus mengalami perkembangan dengan pesat dan penerapannya dalam pendidikan diperkirakan akan berkembang dalam waktu dekat. Teknologi AI memiliki potensi yang besar dalam dunia pendidikan, OpenAI dan ChatGPT dapat dimanfaatkan dengan optimal dalam meningkatkan pengalaman belajar dan metode pembelajaran yang interaktif (Zhang & Aslan, 2021).

Di perguruan tinggi atau di sekolah mahasiswa atau pelajar harus mengedepankan etika akademik dan sikap kritis, kreatif, kolaboratif dan kajian sosioteknologi, arti dari kajian sosioteknologi adalah pemanfaatan teknologi secara optimal dengan tidak merusak lingkungan hidup, yang mengarah kepada tatanan kehidupan sosial yang tertib, sejahtera dan modern (Nanggala, n.d.). kemajuan teknologi seperti kemajuan AI dan ChatGPT tidak bisa dihindari, tetapi harus dihadapi secara cerdas, bijaksana, beretika dan bermoral. Sehingga dengan menerapkan kajian sosioteknologi dapat meminimalisir dampak-dampak negatif dari kemajuan teknologi. Selain itu kita harus memperhatikan arena tujuan dari adanya pendidikan ialah untuk mencerdaskan, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang baik. jangan sampai dengan kemajuan teknologi, menyebabkan kemerosotan etika, kecerdasan dan watak mahasiswa dan pelajar. Oleh sebab itu sebagai seorang mahasiswa dan pelajar harus bijak menggunakan teknologi seperti ChatGPT dalam pendidikan.

## Simpulan

Etika akademik sangat penting untuk diperhatikan dan ditaati dalam dunia pendidikan, agar tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa tercapai. Penggunaan ChatGPT bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan proses pendidikan yang interaktif dan menyenangkan. Tetapi kita harus tetap waspada terhadap dampak negatif dari penggunaan ChatGPT jika tidak digunakan dengan bijak, seperti pelanggaran plagiarisme dan etika akademik. Selain itu dapat menurunkan sikap kritis, kreatif dan inovatif dari mahasiswa atau pelajar tersebut. dengan adanya dampak negatif dari penggunaan ChatGPT, Dosen dan Guru harus menyiapkan regulasi yang ketat dalam penanganan dampak negatif penggunaan ChatGPT. Diharapkan dengan adanya regulasi, aturan dan memahami tentang etika akademik, mahasiswa dan pelajar dapat mengembangkan keilmuan dengan benar, bisa mengembangkan daya nalar, kreatif dan inovatif untuk kemajuan bangsa dan negara.

## Referensi

- Aydin, Ö., & Karaarslan, E. (n.d.). *OpenAI ChatGPT Generated Literature Review: Digital Twin in Healthcare*. <https://ssrn.com/abstract=4308687>
- Creswell, J. (2015). *Research Design: pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daulay, H., & Pasa, N. (2015). PERANAN ETIKA AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI DALAM MEMBENTUK SIKAP ILMIAH. *JURNAL AL - IRSYAD*, V(1).
- Dale, R. (2021). GPT-3 What's it good for? *Natural Language Engineering*, 27(1), 113-118.
- Devlin, J., Chang, M. W., Lee, K., & Toutanova, K. (2018). Bert: Pre-training of deep bidirectional transformers for language understanding. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1810.04805>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 456-463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- <https://tekno.tempo.co/read/1691768/antisipasi-penggunaan-chatgpt-unpad-siapkan-software-anti-plagiat> (diakses pada tanggal 1 April 2023, jam 13.25 WIB)
- Khalil, M., & Er, E. (n.d.). *Will ChatGPT get you caught? Rethinking of Plagiarism Detection International Journal of Learning Analytics and Artificial Intelligence for Education* ([www.i-jai.org](http://www.i-jai.org)) *View project SmartLET: Learning analytics to enhance the design and orchestration in scalable, IoT-enriched, and ubiquitous Smart Learning Environments View project*. <https://www.researchgate.net/publication/368358895>
- Kemdikbud, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2012-2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/daring* (dalam jaringan). <https://www.kbbi.web.id/>
- Lund, B. D., & Wang, T. (2023). Chatting about ChatGPT: How may AI and GPT impact academia and libraries? *Library Hi Tech News*. , Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=4333415> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4333415>
- Loh, E. (2023). ChatGPT and generative AI chatbots: challenges and opportunities for science, medicine and medical leaders. *BMJ Leader*, leader-2023-000797. <https://doi.org/10.1136/leader-2023-000797>
- Mbakwe, A. B., Lourentzou, I., Celi, L. A., Mechanic, O. J., & Dagan, A. (2023). ChatGPT passing USMLE shines a spotlight on the flaws of medical education. *PLOS Digital Health*, 2(2), e0000205. <https://doi.org/10.1371/journal.pdig.0000205>
- Mitchell, A.(2022).Professor catches student cheating with ChatGPT: 'I feel abject terror.From <https://nypost.com/2022/12/26/students-using-chatgpt-to-cheat-professor-warns/>
- Miles, M.B & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Nanggala, A. (n.d.). "*Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*" *Kajian Sosioteknologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal PETISI*, 04(01). <https://chat.openai.com>.
- Stokel-Walker, C. AI bot ChatGPT writes smart essays-should academics worry?. *Nature*. 10.1038/d41586-022-04397-7. (2022)
- Study.com.(2023).Productive Teaching Tool or Innovative Cheating?from <https://study.com/resources/perceptions-of-chatgpt-in-schools>.
- Tangermann, V.(2023).College Student Caught Submitting Paper Using ChatGPT. from<https://futurism.com/college-student-caught-writing-paper-chatgpt>.



- Zhai, X. (n.d.). *ChatGPT: Artificial Intelligence for Education*.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35971.37920>
- Zhai, X. (2022). *ChatGPT User Experience: Implications for Education*.  
<https://www.researchgate.net/publication/366463233>
- Zhang, K., & Aslan, A. B. (2021). AI technologies for education: Recent research & future directions. In *Computers and Education: Artificial Intelligence* (Vol. 2).  
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100025>